

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI SD  
NEGERI 01 BUNGA MAYANG SUMATERA SELATAN DI TAHUN  
2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Achmad Fachri Fuadi**

NIM : 2003016063

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achmad Fachri Fuadi

NIM : 2003016063

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI SD  
NEGERI 01 BUNGA MAYANG KECAMATAN JAYAPURA  
KABUPATEN OKU TIMUR SUMATERA SELATAN DI TAHUN  
2023/2024**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Mei 2024  
Pembuat Pernyataan,



**Achmad Fachri Fuadi**  
NIM. 2003016063

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295  
Fax. 7615387 Semarang 50185

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di SD Negeri 01 Bunga Mayang Sumatera Selatan Di Tahun 2023/2024**

Penulis : Achmad Fachri Fuadi

NIM : 2003016063

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan.

Semarang, 26 Juni 2024

### DEWAN PENGUJI

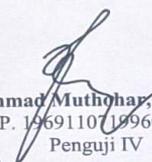
Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

  
Dr. H. Nasirudin, M.A.

NIP. 1969101219960310021

Penguji III

  
Ahmad Muthohar, M.Ag.

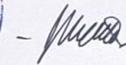
NIP. 196911011996031001

Penguji IV

  
Dr. H. Ridwan, M.A.

NIP. 196301061997031001



  
Dr. H. Karnadi, M.Pd.

NIP. 196803171994031003

Pembimbing

  
Dr. H. Nasirudin, M.Ag.  
NIP. 1969101219960310021

# NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 4 Juni 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah sekripsi dengan:

Judul : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di SD Negeri 01 Bunga Mayang Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan.**

Nama : Achmad Fachri Fuadi

NIM : 2003016063

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah sekripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dijadikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



**Dr. Nasirudin, M.Ag.**

NIP : 196910121996031002

## **MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanlah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah : 6-7)

“Tetaplah berusaha ditengah kegagalan, dan tetaplah kuat ditengah badai cobaan. Hidup yang indah bukan dengan berleha-leha, namun diperjuangkan dengan penuh suka cita.”

## ABSTRAK

Judul : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di SD Negeri 01 Bunga Mayang Sumatera Selatan**  
Penulis : Achmad Fachri Fuadi  
NIM : 2003016063

Guru tidak hanya memiliki kewajiban menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki tanggung jawab mencerdaskan peserta didik, baik dari segi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spritual (SQ). Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan yang paling penting. Sementara itu, kecerdasan spiritual peserta didik tidak dapat dilepaskan dari beberapa faktor, salah satunya adalah strategi yang dilakukan oleh guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data berasal dari Kepala Sekolah SD Negeri 01 Bunga Mayang, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa Strategi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SD Negeri 01 Bunga Mayang Menggunakan strategi khusus yang terdiri dari Strategi Keteladanan, Strategi Bercerita Islami, Strategi Pembelajaran Langsung dan Strategi Pembiasaan dalam kegiatan keagamaan dan Strategi umum yang terdiri dari Pengelolaan kelas, Pembimbingan, Motivasi dan Evaluasi. Hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di SD Negeri 01 Bunga Mayang, pada karakter dan perilaku setiap siswa yang berbeda sehingga membutuhkan treatment yang berbeda dan kecanduan bermain game dan gadget yang membawa dampak buruk bagi perkembangan kecerdasan spiritual anak.

*Kata Kunci : Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Spiritual*

## TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf – huruf Arab Latin dalam penelitian ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	š	غ	g
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	k
د	d	ل	L
ذ	Ž	م	M
ر	R	ن	n
ز	z	و	W
س	s	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

**Bacaan Madd :**

ā = a panjang

i> = i panjang

u> = u Panjang

**Bacaan Diftong :**

au = أو

ai = أي

iy = ياء

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas segala anugerah yang telah Allah SWT berikan, Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di SD Negeri 01 Bunga Mayang Sumatera Selatan”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penyelesaian skripsi ini tidak dapat dipisahkan dari bantuan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memenuhi studi di fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ketua jurusan Dr. Fihris, M.Ag. Dan sekretaris jurusan Aang Kunaepi, M.Ag. Jurusan Pendidikan Agama Islam terima kasih atas masukan dan arahnya dalam pembuatan judul skripsi ini.
3. Dosen pembimbing Dr. H. Nasirudin, M.Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap Bapak/Ibu Dosen serta staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.

5. Kepala UPT Pusat Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik.
6. Sri Puji Lestari, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 01 Bunga Mayang, dan seluruh guru SD Negeri 01 Bunga Mayang. Terima kasih atas izinnya untuk melakukan penelitian, serta dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan lancar.
7. Kepada orang tua saya Bapak Shalihin dan ibu Sri Hartati, terima kasih atas segala do'a yang tiada putus, atas pengorbanan, serta nasehat dan untaian doa yang tiada hentinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Kepada adik saya Tuhfatus Zahra Al Ibtisamah terima kasih atas doa dan suport yang telah memotifasi penulis.
9. Achmad Fachri Fuadi, terima kasih sudah berjuang hingga sejauh ini, tetap semangat dan pantang menyerah.
10. Nafidatun Nisa, M.Nasrul Khasib, Yu Lia dan semua sahabat penulis, terima kasih atas dukungan, semangat, motivasi, dan bantuannya baik pikiran, tenaga maupun material, kalian terbaik.
11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Nafidatun Nisa, S.Pd. Terima kasih telah menjadi bagian perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini. Semoga Allah selalu memberokan keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.

12. Sahabat – sahabat seperjuangan terutama mahasiswa jurusan PAI Angkatan 2020 dan Mahasiswa Mahasiswi PAI B yang selalu memberi semangat dan menjadi teman belajar yang baik selama perkuliahan.
13. Semua pihak yang ikut serta membantu dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka dan membalasnya dengan sebaik – baik balasannya. Aamiin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semua pihak. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Semarang, 29 Mei 2024

Penulis

Achmad Fachri Fuadi

NIM : 2003016063

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK</b> .....	<b>11</b>
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Guru.....	11
a. Pengertian Guru.....	11
b. Peran dan Tugas Guru .....	13

c. Kompetensi Guru .....	19
2. Strategi Pembelajaran .....	23
a. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	23
b. Macam-Macam Strategi Pembelajaran.....	26
3. Kecerdasan Spiritual.....	29
a. Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	29
b. Indikator Kecerdasan Spiritual .....	35
c. Fungsi Kecerdasan Spiritual.....	40
B. Kajian Pustaka .....	42
C. Kerangka Berpikir .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Sumber Data .....	48
D. Fokus Penelitian .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Uji Keabsahan Data .....	51
G. Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Data .....	55

B.	Analisis Data .....	64
1.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan kecerdasan Spiritual Anak di SD Negeri 01 Bunga Mayang.....	64
2.	Hambatan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di SD Negeri 01 Bunga Mayang....	74
C.	Keterbatasan Penelitian .....	78
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>80</b>
A.	Kesimpulan.....	80
B.	Saran.....	80
C.	Kata Penutup.....	81
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
	<b>LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA .....</b>	<b>85</b>
	<b>LAMPIRAN II: PEDOMAN OBSERVASI.....</b>	<b>89</b>
	<b>LAMPIRAN III : DATA GURU.....</b>	<b>90</b>
	<b>LAMPIRAN IV: DAFTAR SISWA.....</b>	<b>93</b>
	<b>LAMPIRAN V: FOTO KEGIATAN YANG DITELITI.....</b>	<b>94</b>
	<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>98</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejak kecil manusia diajarkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan mutlak, karena tanpa pendidikan manusia akan menjadi korban kebodohan. Sedangkan mereka yang berpendidikan dianggap mampu mengambil keputusan secara bijak, sebab mampu menggunakan kekuatan nalar yang dimilikinya. Alhasil pendidikan dipandang sebagai suatu hal terpuji dan luhur, karena ia mampu melahirkan manusia yang terdidik dan terpelajar. Namun asumsi itu perlu dibuktikan, sebab cukup banyak orang yang berpendidikan tetapi tidak mampu mengambil keputusan yang bijak dan arif.

Moral dan nilai-nilai keagamaan terdapat dalam aspek penting, yakni aspek rohani/mental yang harus dikembangkan. Aspek-aspek ini dalam deskripsi perkembangan anak memiliki indikator-indikatornya tersendiri sesuai dengan tingkatan usia. Tanpa mengabaikan aspek-aspek lainnya, aspek moral dan agama memiliki posisi penting sendiri. Moral dan agama bagi kehidupan manusia menjadi tolak ukur dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>

Dari kehidupan beragama yang lemah, sikap dan perilaku seseorang sering tidak memberi kontribusi positif dan tidak segan

---

<sup>1</sup> Cyrus T. Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2017), h. 22.

melakukan hal-hal yang justru merugikan kehidupan banyak orang. Bahkan kehidupan yang tidak/kurang bermoral merupakan akibat dari kehidupan beragama yang lemah dari seseorang. Kasus-kasus seperti sekarang misalnya maraknya perbuatan korupsi, kolusi, dan nepotisme, kriminalitas tinggi, penyalahgunaan wewenang/jabatan untuk memperkaya diri, dan sebagainya, adalah perbuatan-perbuatan yang menunjuk pada lemahnya moral dan nilai-nilai agama pada sejumlah pejabat/anggota masyarakat. Moral dan nilai-nilai agama yang kuat dalam diri seseorang membuat seseorang mampu menciptakan kehidupan yang harmonis dalam kehidupan bersama, bertanggung jawab terhadap tugas yang dipercayakan kepadanya, peduli dan menghormati hak-hak orang lain, taat aturan dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kondisi kehidupan yang mengaktualisasi nilai-nilai moral dan keagamaan harus dicapai dalam kehidupan bermasyarakat. Aktualisasi nilai-nilai moral dan keagamaan akan menumbuhkan sikap positif terhadap lingkungan alam yang akan membentuk kondisi ideal dalam bermasyarakat. Kondisi tersebut perlu diajarkan sejak awal kehidupan, yakni pada usia dini. Jiwa anak yang masih polos, bersih, perlu diberi tulisan indah dengan penanaman nilai-nilai moral dan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, kedua nilai hakiki ini akan mendasari jiwa sang anak dan akan sangat bermanfaat sebagai kekebalan bagi sang anak untuk

menangkal hal-hal negatif yang bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar dari nilai-nilai tersebut. Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim/66 : 6, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(QS.At-Tahrim: 6)<sup>2</sup>

Nilai-nilai ini akan menjadi kekuatan ampuh untuk memperkuat diri sang anak menjadi faktor pendukung bahkan turut memperkuat kata hati sang anak dalam menegakkan kebenaran. Itulah pentingnya pendidikan anak usia dini agar nilai-nilai hakiki menjadi dasar utama dan pertama tertanam dan mendapatkan tempat utama dalam jiwa sang anak. Nilai-nilai hakiki ini akan membentuk kepribadian yang baik sekaligus pembentukan karakter positif bagi anak yang sangat penting dalam kehidupannya kelak dalam masyarakat.

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2009), h. 560

Jika memperhatikan aspek-aspek penting yang perlu dikembangkan pada sisi rohani/mental anak maka di sini kita melihat bahwa moral dan nilai-nilai agama berada pada urutan pertama. Sisi jasmani yang bertumbuh sejalan dengan penambahan usia, yakni pertumbuhan motorik halus dan motorik kasar. Pertumbuhan sisi jasmani ini mempunyai hubungan atau pengaruh pada fungsi perkembangan sisi rohani. Sisi rohani/mental itu sendiri merupakan upaya pengembangan aspek kecerdasan yang meliputi pengembangan daya pikir, cipta, emosi, dan spiritual. Sisi rohani meliputi aspek sosial emosional yang terdiri dari sikap, perilaku, agama, dan moral, serta aspek bahasa dan komunikasi. Aspek-aspek ini yang dalam pendidikan anak usia dini masuk dalam kurikulum pembelajaran.<sup>3</sup>

Zohar dan Marshall menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. Banyak sekali di antara kita yang saat ini mejalani hidup yang penuh luka dan berantakan. Kita merindukan apa yang disebut oleh penyair Eliot bahwa: “penyatuan yang lebih jauh, keharmonisan yang lebih mendalam”, namun hanya sedikit sumber yang kita temukan di dalam batasan ego kita atau di dalam simbol dan institusi budaya kita yang ada. SQ adalah kecerdasan yang berada di bagian diri

---

<sup>3</sup> Cyrus T. Lalompoh dan Kartini Ester Lalompoh, Metode Pengembangan ..., h. 22

yang dalam, berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar. SQ adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri.<sup>4</sup>

Maksud pernyataan di atas yaitu bahwa kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spritual adalah kecerdasan dalam memandang makna atau hakikat kehidupan ini sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang berkewajiban menjalankan perintahnya dan menjauhi semua larangannya.

Berhubungan dengan kecerdasan spiritual bagi anak, Gutama menuliskan bahwa kecerdasan spiritual adalah ekspresi pemikiran yang muncul dari dalam kalbu seseorang. Bagi anak, kesadaran ini akan memacu mereka untuk menemukan dan mengembangkan bakat bawaan, energi, dan hasratnya serta sebagai sumber motivasi yang memiliki kekuatan luar biasa. Selanjutnya Sujiono menguraikan bahwa materi program yang dapat dikembangkan

---

<sup>4</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ: Kecerdasan Spiritual, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), h. 8.

seperti mengajarkan doa atau puji-pujian kepada Sang Pencipta, membiasakan diri untuk bersikap sesuai ajaran agama seperti memberi salam, belajar mengikuti tata cara ibadah sesuai dengan agama yang dianut, mengembangkan sikap dermawan, membangun sikap toleransi terhadap sesama.<sup>5</sup>

Cara untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak, antara lain melalui teladan dalam bentuk nyata yang diwujudkan perilaku baik-buruk, mengamati berbagai bukti-bukti kebesaran Sang Pencipta seperti beragam binatang dan aneka tumbuhan serta kekayaan alam lainnya, mengenalkan dan mencontohkan kegiatan keagamaan secara nyata, membangun sikap toleransi kepada sesama sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Pendidikan dirancang sebagai tempat anak-anak dapat tumbuh secara alamiah. Kebanyakan orang tua hanya memandang pada kepentingan akan kecerdasan intelektual saja dan seringkali ada tumpang tindih antara kecerdasan intelektual dengan kecerdasan spiritual sehingga terjadi ketidaklarasan perilaku anak.

Seperti halnya pada SD Negeri 01 Bunga Mayang yang juga mengupayakan pengembangan kecerdasan spiritual bagi peserta didiknya. Dari situ dikerahkan seluruh kerjasama yang ada baik dari tenaga kerjanya seperti kepala sekolah dan guru, juga

---

<sup>5</sup> Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak: Disertai Langkah Pengembangan Program Kegiatan Bermain di Kelompok Bermain, Taman Kanak-kanak, dan Pos PAUD*, (Jakarta: Indeks, 2010), h. 63.

diciptakan desain pembelajaran, kurikulum serta metode yang digunakan dalam keberlangsungan pembelajaran di SD Negeri 01 Bunga Mayang tersebut untuk mengupayakan pengembangan kecerdasan spiritual bagi siswa. Dengan mengembangkan potensi kecerdasan spiritual pada anak diharapkan kelak anak-anak lulusan SD Negeri 01 Bunga Mayang menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah di masa mendatang.

Pengembangan kecerdasan spiritual bagi anak di SD Negeri 01 Bunga Mayang bertujuan agar siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam hal akhlaqul kharimah, siswa dibiasakan menjawab salam ketika guru mengucapkan salam, dan bersalaman apabila bertemu dengan guru dan orang yang lebih tua darinya, serta menunjukkan sikap sopan dan santun kepada siapa saja yang ada di lingkungan sekolah dan rumah, yang paling utama siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti tidak boleh membuang sampah sembarangan. Dalam hal ibadah, siswa diajarkan untuk mengikuti guru yang membaca doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan sesudah kegiatan pembelajaran. Sedangkan dalam hal berbusana, siswa khususnya perempuan diajarkan untuk memakai jilbab dan pakaian yang tidak ketat untuk mengajarkan mereka akan pentingnya menutup aurat.

Akan tetapi berdasarkan observasi awal peneliti, nilai-nilai pendidikan spiritual yang diajarkan sekolah tersebut belum

diterapkan sepenuhnya oleh para siswa. Peneliti mengamati masih ada sebagian siswa yang tidak mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu guru dan orang yang lebih tua di sekolah. Masih ada siswa yang belum menunjukkan sikap sopan dan santun di lingkungan sekolah, seperti ketika meminta tolong kepada temannya dengan cara membentak dan marah-marah. Sedangkan dalam proses pembelajaran, peneliti mengamati masih ada siswa yang berdoa dengan berteriak dan bermain-main sewaktu memulai proses pembelajaran.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru pendidikan agama Islam mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual baik itu strategi dalam penyampaian materi agama Islam dengan menggunakan metode atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Dari permasalahan di atas, sosok guru pendidikan agama Islam perlu menggunakan strategi khusus sehingga diharapkan berdampak positif pada peningkatan kecerdasan spiritual mereka. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap tema tersebut di SD Negeri 1 Bunga Mayang. Sekolah ini juga merupakan salah satu dari beberapa sekolah dasar yang bersetatus

negeri yang unggul pendidikan agama Islam di Desa Bunga Mayang. Oleh karena itu, penelitian ini dituangkan dalam skripsi dengan judul *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di SD Negeri 01 Bunga Mayang Sumatera Selatan”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di SD Negeri 01 Bunga Mayang?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan secerdasan spiritual di SD Negeri 01 Bunga Mayang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk Mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di SD Negeri 01 Bunga Mayang .

- b. Untuk Mengetahui hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak SD Negeri 01 Bunga Mayang .

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan wawasan baru dan memberikan informasi mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak, serta dapat digunakan sebagai referensi dan pengetahuan untuk kedepannya.

### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Manfaat penelitian ini bagi sekolah dan guru tentunya dapat menjadikan gambaran dan rujukan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SD Negeri 01 Bunga Mayang.
- 2) Manfaat penelitian bagi anak yaitu sebagai motivasi para siswa untuk lebih giat dan lebih semangat didalam mengembangkan kecerdasan spiritual pendidikan agama Islam.
- 3) Manfaat bagi peneliti dapat mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di SD Negeri 01 Bunga Mayang.

## **BAB II**

### **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Guru**

###### **a. Pengertian Guru**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.<sup>6</sup>

Sedangkan yang dimaksud Guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah seseorang tenaga pendidik profesional yang bertanggung jawab mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik tentang kandungan.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional

---

<sup>6</sup> Undang-undang No. 14 tentang Guru dan Dosen Tahun 2005.

yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.<sup>7</sup>

Guru adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membukakomunikasi dengan masyarakat.<sup>8</sup> Pendidik di sini adalah mereka yang memberikan pelajaran kepada peserta didik, yang memegang suatu mata pelajaran tertentu di sekolah.<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya.

---

<sup>7</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5.

<sup>8</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 6.e

<sup>9</sup> Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 87.

## **b. Peran dan Tugas Guru**

Kemendiknas (2013), menegaskan bahwa tugas utama seorang guru antara lain sebagai berikut: <sup>10</sup>

Guru merupakan profesi/jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup/kepribadian. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada peserta didik.

Di sekolah, guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menambahkan benih pengajarannya itu kepada para peserta didiknya. Para peserta didik akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.

---

<sup>10</sup> Undang-undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.

Pelajaran itu tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan (homoludens, homopuber, dan hompsapiens) dapat mengerti bila menghadapi guru.

Masyarakat menempatkan guru sebagai orang amat terhormat dilingkungannya karena mereka percaya dari seorang gurulah diharapkan mereka mendapat ilmu pengetahuan dan Teknologi. Hal ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Melalui guru pula masyarakat percaya bahwa empat pilar kebangsaan yaitu: Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI dapat dijaga dan dilestarikan.

Semakin tingginya kompetensi guru, maka semakin tercipta dan terbinanya kesiapan manusia pembangunan Indonesia sesuai dengan cita-cita kemerdekaan. Dengan kata lain, potret dan wajah suatu bangsa (bangsa Indonesia) di masa depan tercermin dari potret guru masa kini. Masyarakat menempatkan guru sebagai panutan seperti diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara yang mengatakan “Ing ngarso sung tulodho, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani” atau jika berada dibelakang memberikan dorongan, ditengah membangkitkan semangat, di depan memberikan contoh-teladan.

Tugas guru tidak hanya sebatas dinding-dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Guru bertugas: <sup>11</sup>

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada peserta didik berupa kepandaian kecakapan dan pengalaman-pengalaman;
- 2) Membentuk kepribadian yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara bangsa Indonesia Pancasila;
- 3) Menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik sesuai Undang-Undang Pendidikan yang merupakan Keputusan MPR No. II tahun 1983;
- 4) Sebagai perantara belajar bagi peserta didik.

Didalam proses belajar guru berperan sebagai perantara atau medium. Peserta didik harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian atau insight, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap.

- 1) Guru sebagai pembimbing, untuk membawa peserta didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya;
- 2) Guru sebagai penghubung antara peserta didik yang nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat Negara dan bangsa, dengan demikian

---

<sup>11</sup> Djamarah. 2000. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta

peserta didik harus dilatih dan dibiasakan di bawah pengawasan guru di sekolah.

- 3) Guru sebagai penegak disiplin guru menjadi contoh-teladan dalam segala hal tata tertib baik yang berlaku di sekolah maupun yang terdapat di lingkungan masyarakat sekolah;
- 4) Guru sebagai administrator dan manajer.

Disamping mendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha sekolah seperti membuat administrasi perlengkapan sekolah. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi. Sejatinya orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu panggilan profesi atau bukan profesi keterpaksaan.<sup>12</sup>

Guru dalam menjalankan tugas keprofesiannya memiliki multi peran. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, secara singkat dapat dipaparkan sebagai berikut. Dalam konteks sebagai organisator ini guru memiliki peran pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi belajar mengajar yang signifikan. Sebagai demonstrator, lecturer/pengajar, guru hendaknya senantiasa

---

<sup>12</sup> Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional ...., h. 4.

menguasai bahan, materi ajar, dan senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

- 1) Peran guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap, terampil, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.
- 2) Peran guru sebagai pengelola kelas (learning manager), hendaknya diwujudkan dalam bentuk pengelolaan kelas sebagai lingkungan belajar.
- 3) Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar bagi peserta didik.
- 4) Peran guru sebagai mediator, dimana guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar.
- 5) Peran guru sebagai inspirator, menuntut kemampuan guru memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar peserta didik.
- 6) Peran guru sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

- 7) Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan masalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 8) Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.
- 9) Peran guru sebagai korektor menuntut guru bisa membedakan mana nilai yang baik, dan mana nilai yang buruk, mana nilai positif dan mana nilai negatif.
- 10) Peran guru sebagai inisiator, artinya guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan pendidikan dan pengajaran.
- 11) Peran guru sebagai evaluator, artinya seseorang guru dituntut untuk menjadi seorang penilaian yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik, penilaian pada aspek intrinsik lebih diarahkan pada aspek kepribadian peserta didik, yakni aspek nilai (values).
- 12) Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran.

13) Sebagai kulminator, guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Sedangkan tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.<sup>13</sup>

### **c. Kompetensi Guru**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1) dikatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional yang diperoleh melalui Pendidikan Profesi”.<sup>14</sup>

1) Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi

---

<sup>13</sup> Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan ....., h. 90.

<sup>14</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: PB PGRI, 2006.

yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik meliputi:

- a) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik;
  - b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 2) Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi:
- a) Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma;

- b) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru;
  - c) Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak;
  - d) Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani;
  - e) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtak, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
- 3) Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya:
- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu;
  - b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu;

- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif;
  - d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;
  - e) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- 4) Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar:
- a) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, raskondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga;
  - b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat;
  - c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman social budaya;
  - d) Mampu berkomunikasi lisan maupun tulisan.

## 2. Strategi Pembelajaran

### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari kata Strategos (Yunani) atau Strategus. Strategos berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*states Officer*). Jenderal inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dan mengarahkan pasukan untuk merencapai kemenangan. Kemudian secara spesifik J. Salusu merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.<sup>15</sup>

Strategi adalah sebagai titik pandang dan arah berbuat yang diambil dalam rangka memilih metode pembelajaran yang tepat, yang selanjutnya mengarah pada yang lebih khusus, yaitu rencana, taktik, dan latihan. Strategi tidak terlalu menekankan perbedaan antara metode dan strategi. Artinya, antara metode dan strategi dapat diartikan sama saja.<sup>16</sup>

Sedangkan kata pembelajaran berasal dari bahasa Inggris "*instruction*", terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu: 1) belajar (*learning*) dan 2) mengajar (*teaching*), kemudian

---

<sup>15</sup> Anissatul Mufarokah, Strategi Belajar-Mengajar, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 36.

<sup>16</sup> Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: Rosdakarya, 2013),

disatukan dalam satu aktivitas yaitu kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah pembelajaran (*instruction*). Sedangkan secara istilah pembelajaran merupakan pengembangan dari istilah “pengajaran” dan istilah “belajar mengajar”. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.<sup>17</sup>

Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan. Peserta didik akan mempunyai executive control, atau kontrol tingkat tinggi, yaitu analisis yang tajam, tepat, dan akurat. Sedangkan strategi secara kognisi adalah sebagai proses berpikir induktif, yaitu membuat generalisasi dari fakta, konsep, dan prinsip dari apa yang diketahui seseorang. Secara umum pengertian strategi ialah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 10.

<sup>18</sup> Muhammad Najib, dkk, Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 9.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik diharapkan mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata bentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa.

Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan strategi dapat dipelajari dan kemudian dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan sebagai suatu seni, strategi pembelajaran kadang kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran.<sup>19</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan berbagai sumber belajar yang dapat mendukung terciptanya

---

<sup>19</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h. 5

pembelajaran yang menyenangkan dan berhasil secara efektif.

## **b. Macam- Macam Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran diarahkan pada berbagai komponen yang disebut sistem pembelajaran.<sup>20</sup>

Dalam Kurikulum 2013 Strategi Pembelajaran atau model pembelajaran ada 5<sup>21</sup>

### 1) Strategi Discovery Learning (Menyikap Pembelajaran)

Strategi discovery learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri

### 2) Strategi Inkuiri Learning (Penyelidikan Pembelajaran)

---

<sup>20</sup> Darmasyah, Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 17.

<sup>21</sup> Akhmad Yazidi, Memahami Model-model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013,(Bogor: Universitas Pakuan, 2013)

Strategi Inkuiri Learning didefinisikan oleh Piaget sebagai: Pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri; dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain.

3) Strategi Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Strategi Problem Based Learning (PBL) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan .

4) Strategi Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek)

Strategi Project Based Learning adalah pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

5) Strategi Saintifik Learning (Pembelajaran Ilmiah)

Strategi Saintifik Learning adalah Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan".

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu, dapat dikemukakan ada 4 (empat) strategi dasar dalam proses belajar-mengajar, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar-mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

- 4) Menetapkan norma-norma dan batas keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>22</sup>

### **3. Kecerdasan Spiritual**

#### **a. Pengertian Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual atau spiritual intelligence atau spiritual quotient (SQ) merupakan istilah yang digunakan oleh ahli filsafat dan ahli ilmu jiwa dalam usaha mereka untuk menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual memiliki peranan yang sama dengan kecerdasan emosi dalam keberhasilan manusia. Integrasi antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi disebut dengan istilah kecerdasan spiritual. Howard Gardner pencetus teori kecerdasan jamak atau multiple intelligences tidak memasukkan kecerdasan spiritual ke dalam kecerdasan jamak yang dikemukakannya.<sup>23</sup>

Meskipun kecerdasan emosi dan spiritual berbeda, tetapi keduanya memiliki muatan yang sama-sama penting

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5.

<sup>23</sup> Martini Jamaris, Pengukuran Kecerdasan Jamak, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 10.

untuk dapat bersinergi antara satu dengan yang lain. Penggabungan dari kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dinamakan emotional spiritual quotient (ESQ). Sebuah penggabungan gagasan kedua energi yang berguna untuk menyusun metode yang lebih dapat diandalkan dalam menemukan pengetahuan yang benar dan hakiki.

Ary Ginanjar Agustian mendefinisikan emotional spiritual quotient (ESQ) sebagaimana yang dikutip oleh Zamroni dan Umiarso dalam bukunya ESQ Model dan Kepemimpinan Pendidikan: Kontruksi Sekolah Berbasis Spiritual: Emotional spiritual quotient (ESQ) sebagai sebuah kecerdasan yang meliputi emosi dan spiritual dengan konsep universal yang mampu menghantarkan pada predikat memuaskan bagi dirinya dan orang lain, serta dapat menghambat segala hal yang kontradiktif terhadap kemajuan umat manusia.<sup>24</sup>

Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ) adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Secara teknis, kecerdasan

---

<sup>24</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam...*, hlm. xxxviii.

spiritual yang sangat terkait dengan persoalan makna dan nilai ini pertama kali digagas dan ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall.<sup>25</sup>

Pengertian kecerdasan spiritual juga dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya, yaitu:

- 1) Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh.<sup>26</sup>
- 2) Menurut Khalil Khavari, menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecekapan dalam dimensi non materi dan jiwa. Kecerdasan ini pula bisa memberikan kekuatan untuk merasa bahagia dalam keadaan apapun, dan bukan disebabkan oleh sesuatu.<sup>27</sup>
- 3) Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall dalam buku Abdul Wahab, kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks dan makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan

---

<sup>25</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak, (Jogjakarta: Katahati, 2010), h. 31.

<sup>26</sup> Dwi Sunar P., Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, SQ, (Jogjakarta: Flashbooks, 2010), hlm. 249

<sup>27</sup> Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 406

hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya.<sup>28</sup>

- 4) Kecerdasan ruhaniah adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang mengilahi (merujuk pada wahyu Allah) dalam cara dirinya mengambil keputusan atau melakukan pilihan-pilihan berempati dan beradaptasi. Kecerdasan ruhaniah adalah kecerdasan yang paling sejati tentang kearifan dan kebenaran secara pengetahuan Ilahi (Pencipta Alam Semesta), kecerdasan yang membuahkan rasa cinta yang mendalam terhadap kebenaran sehingga seluruh tindakannya akan dibimbing oleh ilmu Illahiah yang mengantarkannya kepada ma'rifatullah.<sup>29</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual yang juga dikenal sebagai SQ (Spiritual Quotient), merupakan kemampuan untuk menghadapi dan memahami nilai-nilai serta makna yang lebih luas dalam kehidupan. Dalam perspektif Islam, kecerdasan spiritual melibatkan pemahaman tentang keberadaan manusia dan pengenalan terhadap Allah SWT. Kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan melalui peningkatan

---

<sup>28</sup> Abd. Wahab Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 49

<sup>29</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Transendental Intelegensi*, (Cet. III; Depok: Gema Insani Pers, 2003), hlm. 1

iman dan praktik ibadah untuk mencapai ketenangan batin dan keselamatan jiwa. SQ memungkinkan kita untuk tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru tanpa terikat pada budaya atau nilai yang ada. Dengan memiliki kecerdasan spiritual, kita dapat menyembuhkan dan membangun diri secara holistik.

Toto Tasmara mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral dalam menempatkan diri dalam pergaulan.<sup>30</sup>

Zohar dan Marshall, dalam bukunya, *Spiritual Capital* mengatakan bahwa spiritual berasal dari bahasa latin *spiritus* yang berarti prinsip yang memfasilitasi suatu organisme, bisa juga dari bahasa latin *sapientia* (*sophia* dalam bahasa Yunani) yang berarti “kearifan”, kecerdasan kearifan (*wisdom intelligence*).<sup>31</sup> Adapun makna Kecerdasan Spiritual (SQ) secara istilah, dapat dilihat dari beberapa pendapat para ahli. Danah Zohar dan Ian Marshall mengatakan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah

---

<sup>30</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence); Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab Profesional dan berakhlakCet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2001*

<sup>31</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), h. 115.

kecerdasan yang dengannya manusia bisa mengarahkan dan memecahkan persoalan-persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan dengannya manusia menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.<sup>32</sup>

Dengan demikian, menurut Danah Zohar kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpuh pada bagian dalam tubuh manusia yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Inilah yang digunakan manusia bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. Hal yang menjadi argumentasi dibangun oleh Zohar dan Marshall berangkat dari pandangan keduanya, bahwa bisa saja komputer dan mesin elektronik yang lain memiliki IQ yang tinggi ataupun banyak binatang yang memiliki kecerdasan emosional yang memadai, tetapi baik komputer ataupun binatang-binatang tersebut tidak pernah bisa mempertanyakan mengapa saya memiliki aturan dan situasi seperti ini?

Secara terminologi, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan

---

<sup>32</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual ...*, h. 3-4.

masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. Kecerdasan spiritual lebih merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya. Kehidupan spiritual meliputi hasrat untuk bermakna (*the will to meaning*) yang memotivasi kehidupan seseorang untuk senantiasa mencari makna hidup (*the meaning of life*) dan mendambakan hidup bermakna (*the meaningful life*).<sup>33</sup>

#### **b. Indikator Kecerdasan Spiritual**

Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan tanda-tanda orang yang kecerdasan spiritual berkembang dengan baik diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tingkat kesadaran yang tinggi. Bagian terpenting dari kesadaran diri ini mencakup usaha untuk mengetahui batasan wilayah yang nyaman untuk dirinya sendiri, banyak tahu tentang dirinya.
- 2) Kemampuan bersikap fleksibel yaitu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik.

---

<sup>33</sup> Wahyudi Siswanto, dkk, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amzah, 2018), h. 10.

- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Mampu menangani dan menentukan sikap ketika situasi yang menyakitkan atau tidak menyenangkan.
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melewati rasa sakit. Mampu memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan serta melewati kesengsaraan dan rasa sakit serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibaliknya.
- 5) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Seseorang yang kecerdasan spiritualnya tinggi akan mengetahui bahwa dia merugikan orang lain maupun merugikan diri sendiri.
- 6) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- 7) Memiliki kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dalam rangka mencari jawaban yang benar.
- 8) Menjadi mandiri, yaitu memiliki kemudahan untuk melawan konvensi. Mampu berdiri menantang orang banyak, berpegang teguh dengan pendapatnya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual* ( Bandung: Mizan Pustaka, 2003), 14.

Sedangkan menurut Toto Tasmoro ada 8 indikator dalam kecerdasan spiritual yaitu:

1) Merasakan kehadiran Allah

Orang yang bertanggung jawab dan cerdas secara ruhaniah, merasakan kehadiran Allah dimana saja berada. Seseorang meyakini bahwa salah satu produk keyakinannya beragama antara lain melahirkan kecerdasan moral spiritual yang menumbuhkan perasaan yang sangat mendalam, bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah.

2) Memiliki visi

Mereka yang cerdas secara spiritual, sangat menyadari bahwa hidup yang dijalannya bukanlah kebetulan tetapi sebuah kesengajaan yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab (takwa). Bagi seseorang yang ingin mempertajam kecerdasan spiritualnya, menetapkan visinya melampaui daerah duniawi sehingga menjadikan qalbunya sebagai suara hati yang selalu didengar.

3) Berdzikir dan berdoa kepada Allah

Yang dimaksud dengan berdzikir adalah merasakan keagungan Allah dalam semua kondisi. Dzikir tersebut bisa berupa dzikir fikiran, hati, lisan, atau perbuatan.

Dzikir perbuatan yang dimaksud disini mencakup tilawah, ibadah dan keilmuan.

4) Memiliki kualitas sabar

Sabar bisa dipahami sebagai sebuah harapan kuat untuk menggapai cita-cita atau harapan, sehingga orang yang putus asa berarti orang yang kehilangan harapan atau terputusnya cita-cita. Dalam kandungan kualitas sabar, terdapat sikap yang istiqamah. Sabar berarti tidak bergeser dari jalan yang mereka tempuh.

5) Cenderung pada kebaikan

Orang-orang yang bertakwa (bertanggung jawab) adalah tipe manusia yang selalu cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Orang yang bertakwa atau bertanggung jawab berarti orang tersebut berupaya sekuat tenaga melaksanakan kewajiban (amanah) sedemikian rupa sehingga menghasilkan performance hasil kerja yang terbaik.

6) Memiliki empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain. Merasakan rintihan dan mendengarkan debar jantungnya, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan merasakan kondisi batiniah dari orang lain.

7) Memiliki jiwa besar

Jiwa besar adalah keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan perbuatan yang pernah dilakukan orang lain. Orang yang cerdas secara ruhani adalah mereka yang mampu memaafkan kesalahan orang lain, karena mereka menyadari bahwa sikap pemberian maaf bukan saja sebagai bukti kesalehan, melainkan salah satu bentuk tanggung jawab hidupnya.

#### 8) Bahagia melayani

Budaya melayani dan menolong merupakan bagian dari citra diri seorang muslim. Mereka sadar bahwa kehadiran dirinya tidaklah terlepas dari tanggung jawab terhadap lingkungannya. Sebagai bentuk tanggung jawabnya mereka menunjukkan sikapnya selalu terbuka hatinya terhadap keberadaan orang lain.<sup>35</sup>

Cara mengukur tinggi rendahnya kecerdasan spiritual ialah memberikan nilai pada diri sendiri dengan jujur berdasarkan suara hati yang berpedoman pada pemahaman Asmaul Husna, serta didasarkan pada keyakinan diri sendiri dalam sebuah realitas sebagai acuan.

Berkaitan dengan cara mengukur kecerdasan kecerdasan spiritual yang didasarkan pada suara hati, Ary Ginanjar Agustian mengatakan bahwa cara paling efektif

---

<sup>35</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Transendental Intelegensi*, (Cet. III; Depok: Gema Insani Pers, 2003), hlm. 6-38

mempergunakan suara hati adalah ketika kita dihadapkan pada suatu pilihan dan pada satu kejadian, di mana kita harus membuat suatu keputusan. Sebab pada momen inilah kita dianjurkan untuk berpikir melingkar dan mempertimbangkan seluruhnya berdasarkan pemahaman Asmaul Husna, yakni berpedoman pada sifat-sifat-Nya. Dengan demikian seluruh tindakan dan keputusan yang diambil ialah berdasarkan kecintaan kepada Allah SWT.<sup>36</sup>

Dari beberapa indikator diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan SQ kita dapat menggunakan IQ dan EQ yang kita miliki dengan lebih optimal, dengan kecerdasan spiritual dapat membuat manusia lebih luas memaknai dan memberikan arti setiap perilaku sehingga segala tingkah laku akan sesuai dengan nilai-nilai yang benar.

### **c. Fungsi Kecerdasan Spiritual**

Kondisi spiritual seseorang berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik, maka ia menjadi orang yang cerdas dalam kehidupan. Untuk itu yang terbaik bagi kita adalah memperbaiki hubungankita kepada Allah yaitu dengan cara meningkatkan taqwa dan menyempurnakan tawakal serta

---

<sup>36</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam...*, hlm. 262 – 281

memurnikan pengabdian kita kepada-Nya. Beberapa fungsi kecerdasan spiritual, antara lain:

- 1) Pembinaan dan pendidikan akhlak. Spiritual adalah salah satu metode pendidikan akhlak dan pembinaan jiwa.<sup>37</sup>
- 2) Kecerdasan spiritual untuk mendidik hati dan budi pekerti. Pendidikan sejati adalah pendidikan hati, karena pendidikan hati tidak saja menekankan segi-segi pengetahuan kognitif intelektual saja tetapi juga menumbuhkan segi-segi kualitas psikomotorik dan kesadaran spiritual yang reflektif dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Kecerdasan spiritual membimbing kita untuk meraih hidup bahagia. Hidup bahagia menjadi tujuan hidup kita semua, hampir tanpa kecuali. Maka dengan itu ada tiga kunci SQ dalam meraih kebahagiaan hidup yaitu: cinta yang dicurahkan kepada Allah, berdoa serta berbuat kebajikan dan berbudi pekerti luhur.
- 4) Kecerdasan Spiritual merupakan landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.<sup>38</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual bisa membawa seseorang kepada

---

<sup>37</sup> Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuh kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Ruhama, 1994), 67.

<sup>38</sup> Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 28.

kesuksesan dan memperoleh ketentraman diri, serta memunculkan karakterkarakter mulia di dalam diri manusia. Dengan kecerdasan spiritual ini bisa mendorong anak untuk menghafal al-Qur'an dan mengamalkan.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian pustaka dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penulis.

Skripsi M.Hengki Tandayu, UIN Walisongo Semarang Tahun 2019, dengan judul "*Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual pada Siswa di SMA N 01 Balapulang Tegal*". Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, hasilnya upaya guru PAI dalam menanamkan kecerdasan spiritual berjalan dengan baik, karena dilakukan dengan berbagai metode, seperti pemahaman, keteladanan, pembiasaan Tadarus Al-Qur'an, membaca Asmaul husna, shalat dhuha, serta kegiatan kegamaan lainnya sehingga memberikan dampak yang nyata terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> M. Hangki Kurniawan, "Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Stswa Kelas XI di SMA Bringin Tahun Pelajaran 2017/2018". (UIN Walisongo Semarang, 2019)

Skripsi tersebut memiliki corak yang hampir sama dengan penelitian penulis, namun dengan penulis menggunakan objek penelitian di MTs dan fokus yang dituju tentang pembinaan kecerdasan spiritual, sedangkan M. Hengki Tandayu objek penelitian SMA, serta fokus yang dituju penanaman kecerdasan spiritual maka terdapat perbedaan.

Inggi Putri Pradana, IAIN Salatiga Tahun 2017, dengan judul *"Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Stswa Kelas XI di SMA Bringin Tahun Pelajaran 2017/2018"*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, hasilnya pembinaan kecerdasan spiritual berjalan dengan baik, terlihat dari perubahan-perubahan positif dalam diri siswa. Motivasi yang diberikan guru beragam, melalui gambaran masa depan, memberikan contoh lewat orang-orang sukses, dan memberikan gambaran bahwa sekolah adalah wujud nyata di masyarakat. Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah adanya kerjasama antar guru, sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya sarana prasarana dan motivasi dari orang tua, serta manajemen waktu yang kurang maksimal.<sup>40</sup>

Skripsi tersebut, memiliki corak dan tema pokok penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan penulis, namun dengan penulis memfokuskan penelitian pada tingkat MTs

---

<sup>40</sup> Inggi Putri Pradana, "Peran Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Stswa Kelas XI di SMA Bringin Tahun Pelajaran 2017/2018". (IAIN Salatiga Tahun 2017)

sedangkan Inggi Putri pada jenjang SMA, maka objek yang dikaji sangat berbeda.

Skripsi Refi Widiанти, IAIN Bengkulu Tahun 2019, dengan judul *"Peran Guru PAI dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Bengkulu"* penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasilnya guru memberikan motivasi, arahan, pembiasaan, sanksi serta menerapkan budaya religius dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa. Peran guru sudah maksimal, karena dapat memberi pengaruh dan perubahan positif dalam diri siswa Adapun faktor pendukung dalam penelitian ini adalah adanya jadwal shalat, siswa memiliki moral tinggi, serta melibatkan anak dalam beribadah. Sedangkan faktor penghambatnya ialah terbatasnya waktu dalam pembelajaran.<sup>41</sup>

Skripsi tersebut memiliki objek yang sama dengan penelitian penulis yaitu MTs, akan tetapi lokasi penelitiannya berbeda. Dengan penulis memfokuskan penelitiannya pada upaya pembinaan kecerdasan spiritual sedangkan Refi Widiанти memfokuskan pada peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual maka fokus yang dituju berbeda.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pembangunan karakter bangsa ini dihadapkan pada berbagai masalah kompleks. Perkembangan masyarakat menjadi semakin

---

<sup>41</sup> Skripsi Refi Widiанти, "Peran Guru PAI dalam Membimbing Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Bengkulu" (IAIN Bengkulu Tahun 2019)

dinamis sebagai akibat dari globalisasi dan sesaatnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. dampak globalisasi bukan hanya terjadi pada orang dewasa tetapi juga menyerang generasi muda khususnya kalangan remaja.

Dampak dari kurangnya motivasi peserta didik untuk mendalami pendidikan agama mulai terlihat sekarang ini. Nilai-nilai kearifan local yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia mulai tergerus oleh budaya luar. Kebiasaan kurang menghargai orang lain, kurangnya sopan santun, tidak menghargai orang tua, kurang menaati norma- norma yang berlaku, hidup tidak disiplin, terjadinya pergaulan bebas di kalangan siswa kini menjadi ciri khas yang melekat pada mereka.

Strategi pembinaan spiritual merupakan upaya dalam mengembalikan tingkah laku anak yang negatif menjadi nilai positif SD Negeri 01 Bunga Mayang merupakan sekolah negeri yang memperhatikan peserta didiknya dalam pembinaan religius. Berbagai macam upaya dilakukan untuk menghasilkan lulusan yang berkompetensi dan berakhlak mulia. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam harus kreatif dalam membangun *effective strategy* (strategi efektif) dalam pemboasaan perilaku Islami di sekolah supaya tidak ada kesenjangan antara praktik dengan teori ketika beragama.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*), dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam.<sup>42</sup> Fenomena disini adalah strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di SD Negeri 01 Bunga Mayang.

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>43</sup> Jadi pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 297.

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.<sup>44</sup> Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yakni mendeskripsikan sekaligus menganalisa tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di SD Negeri 01 Bunga Mayang.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RT :011/RW : 001, Jl. Lintas Jayapura, Desa Bunga Mayang, Kec. Jayapura, Kab. OKU Timur, Prov. Sumatera Selatan. Alasan pemilihan tempat/lokasi didasarkan beberapa hal:

- a. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Bunga Mayang yang terletak di dataran tinggi di kecamatan Jayapura wilayah Selatan Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan.
- b. Alasan akademik memilih tempat/lokasi Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Bunga Mayang. Pemilihan tempat didasarkan beberapa hal:
  - 1) Peneliti paham seluk beluk lokasi, demografis serta kultur dari tempat penelitian.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 81.

- 2) Banyaknya masyarakat yang menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.
- 3) Perkembangan dari tahun ketahun dan mutu sekolah.
- 4) Siswa dari lulusan sekolah tersebut memiliki kualitas siritual yang baik.

## **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 s/d 24 Februari 2024. Penelitian ini dilakukan selama dua minggu, di SD Negeri 01 Bunga Mayang.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data didapatkan atau diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

## **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah apa-apa yang akan diteliti dalam sebuah kegiatan penelitian untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas. Dalam sebuah penelitian harus ada fokus yang dijadikan kajian dalam penelitian, karena permasalahan yang ada bersifat kompleks dan tidak mungkin diteliti secara bersamaan. Sering kali permasalahan melibatkan begitu banyak variabel dan faktor,

sehingga berada diluar jangkauan kemampuan seorang peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti lebih berfokus kepada strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di SD Negeri 01 Bunga Mayang. Penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

## **E. Teknik pengumpulan data**

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, artinya segala sesuatu tentang penelitian tersebut harus bersinggungan langsung dengan para objek, dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang bisa diterapkan, sebagai berikut:

### **1. Teknik Observasi**

Teknik observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>45</sup> Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid berkaitan dengan Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di SD Negeri 01 Bunga Mayang. Peneliti melakukan observasi bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di SD Negeri 01 Bunga Mayang.

### **2. Teknik wawancara**

---

<sup>45</sup> Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 220.

Teknik wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau interviewer dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).<sup>46</sup> Teknik ini digunakan untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan mengetahui hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di SD Negeri 01 Bunga Mayang.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan jenis pengumpulan data dalam bentuk dokumen foto, dan juga bahan statistik. Data-data tersebut sangat membantu bagi peneliti untuk menganalisis data lebih dalam sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini peneliti akan mendokumentasikan segala kegiatan yang dilakukan selama penelitian serta akan menggunakan dokumen-dokumen yang dapat menunjang penelitian tersebut. Untuk memperkuat data yang sebelumnya telah didapatkan yaitu dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat, Koran, majalah prasasti, notulensi rapat, dan lain sebagainya.

---

<sup>46</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, t.th), hlm. 193-194

## **F. Uji Keabsahan Data**

Pada teknik uji keabsahan data pada Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di SD Negeri 01 Bunga Mayang, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang merupakan pengecekan data dari berbagai sumber-sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik serta mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik ya berbeda.<sup>47</sup>

Peneliti menggunakan triangulasi yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi hasil data yang diperoleh untuk meneliti bagaimana Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di SD Negeri 01 Bunga Mayang.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan

---

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 325.

sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipakai oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>48</sup>

Dalam melakukan analisis data, pertama-tama dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh di wawancara guru pendidikan agama Islam beserta yang berkaitan. Baru kemudian hasil wawancara ditelaah kembali bersama hasil pengamatan/observasi penelitian selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di SD Negeri 01 Bunga Mayang.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah memberikan analisis secara cermat dan tepat terhadap objek permasalahan secara sistematis. Metode yang digunakan dalam memberikan data yang diperoleh berupa metode deskriptif kualitatif yang berupa pendeskripsian Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di SD Negeri 01 Bunga Mayang.

Kemudian agar data yang diperoleh sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, ditempuh tiga langkah utama dalam penulisan ini sesuai yang dikemukakan oleh miler dan huberman bahwa "aktivitas dan analisis kualitatif dilakukan secara interaktif

---

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 325

dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh".<sup>49</sup> Aktivitas dalam analisis data meliputi tiga langkah yaitu:

### **1. Data Reduksi**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. kemudian dicari tema dan polanya.<sup>50</sup> Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya Data yang telah terkumpul akan dirangkum mengenai Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di SD Negeri 01 Bunga Mayang baik dari hasil penelitian maupun kepustakaan.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah suatu cara untuk merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.<sup>51</sup> Sajian data yang dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan

---

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 337

<sup>50</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 338

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 339

penelitian Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di SD Negeri 01 Bunga Mayang. Artinya, data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Langkah ketiga yaitu, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan.<sup>52</sup> Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di SD Negeri 01 Bunga Mayang dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

---

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 345

**BAB IV**

**STRATEGI DAN HAMBATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN  
SPIRITUAL ANAK DI SD NEGERI 01 BUNGA MAYANG**

**A. Deskripsi Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di SD Negeri 01 Bunga Mayang Jayapura Oku Timur Sumatra Selatan. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti mengadakan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari wawancara responden yang dilengkapi dengan hasil observasi dan study dokumentasi maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Data Umum

a. Sejarah singkat SD Negeri 01 Bunga Mayang

Kisah berdirinya SD Trans Bunga Mayang Kecamatan Jayapura, Didirikan pada tahun 1983 bersamaan dengan dibukanya Transmigrasi, pada awalnya sekolah tersebut masih menginduk di salah satu sekolah tertua yang ada di wilayah Jayapura, mengingat semakin pesatnya perkembangan daerah Transmigrasi, yang didukung dengan tumbuh kembang dan minat masyarakat akan pentingnya pendidikan, akhir nya pada

tahun 1984 Sekolah SD Trans Bunga Mayang dijadikan Definitif, dan nama Sekolah berubah menjadi SD Negeri 01 Bunga Mayang.

SD Negeri 01 Bunga Mayang merupakan salah satu pendidikan Sekolah Dasar yang sangat di minati oleh wali murid karena tingkat kualitas nya yang bagus, bahkan dari Desa tetangga banyak yang masuk ke Sekolah tersebut.

SD Negeri 01 Bunga Mayang adalah salah satu Sekolah dengan jumlah siswa terbanyak di wilayah Kecamatan Jayapura, karena didukung dengan sarana yang terbilang lengkap, salah satunya yang sangat menarik dari wali murid adalah, SD Negeri 01 Bunga Mayang salah satu sekolah yang sudah memiliki Drumband.

b. Profil SD Negeri 01 Bunga Mayang

1) SD Negeri 1 Bunga Mayang

a) Identitas Lembaga

Nama Lembaga : SD Negeri 01 Bunga Mayang

Alamat Lembaga : Jl. Lintas Jayapura Desa Bunga  
Mayang

Telepon : 082372297543

Email : [timdata.10606082@gmail.com](mailto:timdata.10606082@gmail.com)

b) Legalitas Lembaga :

NPSN : 10606082

Status Sekolah : Negeri

Ijin Oprasional : 1983  
Tahun Berdiri : 1983  
Akreditasi : B  
Rekening Bank : 166-30-20122

## 2) Peta Lokasi



Gambar 4.1

### Lokasi SD Negeri 01 Bunga Mayang

(google maps , Februari 2024)

SD Negeri 01 Bunga Mayang terletak di jalan Lintas Jayapura Desa Bunga Mayang Rt.11 Rw.01 Tepatnya di dean rumah warga desa Bunga Mayang.

## 3) Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 01 Bunga Mayang

Visi : Aktif, Kreatif, Efektif berdasarkan Iman dan Taqwa

Misi : Menanamkan Dasar-dasar Perilaku Bebudi Pekerti Luhur, dan berakhlak Mulia. Menumbuhkan dasar-dasar ketangkasan, dan Giat bekerja. Mengadakan bimbingan

belajar pada jam tambahan. Menumbuhkan sikap toleransi, tanggung jawab dan kemandirian.

Tujuan : Tujuan yang diharapkan oleh SD Negeri 01 Bunga Mayang dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religious melalui kegiatan keagamaan
2. Semua kelas melakukan pendekatan sesuai dengan profil pelajar Pancasila
3. Terbentuknya kebiasaan siswa untuk hidup bersih dan sehat.
4. Tercapainya penerapan disiplin dan tanggung jawab bagi warga sekolah.
5. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang professional.
6. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran berbasis TIK

7. Menjalin Kerjasama dengan Lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.

Sekolah sebagai tempat menempuh ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter

#### 4) Karakteristik Satuan Pendidikan

SD Negeri 01 Bunga Mayang terletak di pinggirian Kabupaten OKU Timur yang berbatasan dengan Kota Martapura. Sebagai lembaga pendidikan yang berada dikawasan perkampungan yang kehidupan masyarakatnya saling menghormati dan bertoleransi terhadap keberagaman. Disisi lain, keberadaan SD Negeri 01 Bunga Mayang yang berada di perkampungan pinggir bukit.

Para pendiri SD Negeri 01 Bunga Mayang bercita-cita untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak yang berada di lingkungan sekitar. Segala tantangan permasalahan yang ada memperkaya kurikulum SD Negeri 01 Bunga Mayang. Impian kami adalah mewujudkan profil lulusan yang berbudi pekerti yang luhur, berkarakter sesuai budaya Indonesia, berwawasan global dan peduli lingkungan. Pengembangan kurikulum di sekolah kami mengacu pada tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan kekhasan daerah, karakteristik dan kondisi

satuan pendidikan, serta kebutuhan peserta didik. Untuk mewujudkan hal ini, maka dibentuklah Tim Pengembang Kurikulum Operasional yang terdiri dari pengurus yayasan, guru, kepala sekolah dan komite sekolah.

Untuk mewujudkan lembaga yang berkualitas tentunya tidak cukup hanya didukung oleh potensi lingkungan dan sumber daya manusia setempat. Dukungan dana untuk menunjang operasional pendidikan dan pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai juga sangat diperlukan. Oleh karena itu, SD Negeri 01 Bunga Mayang membutuhkan dana yang bersumber dari iuran wali murid dan bantuan pemerintah pusat berupa dana BOP.

Sedangkan pihak pelaku usaha di lingkungan sekitar menjadi donatur tidak tetap untuk berbagai kegiatan sekolah. Hal lain yang tidak kalah penting adalah penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, penggunaan media pembelajaran yang variatif serta pemanfaatan berbagai sumber belajar dari lingkungan sekitar. Pembelajaran berkualitas di SD Negeri 01 Bunga Mayang tidak akan bisa terlaksana tanpa dukungan orang tua, masyarakat sekitar, pemerintah setempat, dinas pendidikan dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Saat ini SD Negeri 01 Bunga Mayang berdiri diatas lahan seluas 96 M<sup>2</sup>, dengan bangunan 1 lantai yang terdiri dari I ruang guru dan

kepala sekolah, 8 ruang kelas, 4 kamar mandi, dan 1 gudang. Lembaga kami memiliki 18 orang guru dan 1 sekretaris. Pada tahun ajaran 2023/2024, kami memiliki 348 orang peserta didik, dengan perincian kelas 1: 64 anak dengan 2 kelas, kelas 2: 54 anak dengan 2 kelas, kelas 3: 44 anak dengan 2 kelas, kelas 4: 65 anak dengan 3 kelas, kelas 5: 52 anak dengan 2 kelas dan kelas 6: 68 dengan 2 kelas.

5) Data Guru dan Staf

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tempat Tanggal Lahir</b>	<b>Pendidikan</b>
1	Sri Puji Lestari, S.Pd.SD	Kepala Sekolah	Kulon Progo, 09-10-1965	S.1
2	Asmawati, S.Pd.SD	Guru Kelas	Gunung Batu, 15-08-1967	S.1
3	Nunung Nurhayati, S.Pd	Guru Kelas	Lekis Rejo, 04-09-1978	S.1
4	Eko Nursantosa, S.Pd.I	Guru PAI	Bunga Mayang, 24-12-1983	S.1
5	Royana,	Guru Kelas	Ulak Buntar,	S.1

	S.Pd.SD		27-04-1979	
6	Hagri Ratih, S.Pd	Guru Kelas	OKU, 25- 11-1996	S.1
7	Efi Tristiana, S.Pd	Guru Kelas	Bunga Mayang, 01- 07-1984	S.1
8	Karunia Rukmana Putri, S.Pd	Guru Kelas	Wono Harjo, 11-02-1998	S.1
9	Eva Riyanti, SE	Guru Kelas	Liman Sari, 25-06-1990	S.1
10	Winarti, S.Pd	Guru Kelas	Bunga Mayang, 21- 05-1990	S.1
11	Noviana Eka Pujiarani, S.Pd	Guru Kelas	Bunga Mayang, 30- 11-1986	S.1
12	Wagiyan a, A.Ma.Pd	Guru Kelas	Gunung Kidul, 04- 05-1967	D.2

13	Sumarsono, S.Pd	Guru Kelas	OKU Timur, 21-04-2000	S.1
14	Sarestia Maya Sari, S.Pd	Guru Kelas	Karang Rejo, 30-10-1999	S.1
15	Apria Wahyuni, S.Pd	Guru Kelas	Baturaja, 07-04-1987	S.1
16	Tarmuji, A.Ma.Pd	Guru Kelas	Kulon Progo, 12-07-1963	D.2
17	Rahmawati Bandiah, S.Pd	Guru Kelas	Bunga Mayang, 23-11-1986	S.1
18	Shalihin	Tenaga Administrasi/Operator Sekolah	Banyuwangi, 28-03-1972	SLTA

6) Prestasi yang dicapai

Pernah mengikuti lomba Cepat Tepat tingkat Kecamatan dan Kabupaten, Kecamatan juara 1 dan Kabupaten juara 3.

## **B. Analisis Data**

Penelitian dilakukan pada tanggal 12 s/d 24 Februari 2024, yang dilakukan di SD Negeri 01 Bunga Mayang. Fokus ada penelitin ini yaitu untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di SD Negeri 01 Bunga Mayang dan hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak tersebut. Untuk itu peneliti melakukan wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam SD Negeri 01 Bunga Mayang.

Adapun judul penelitian ini adalah Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di SD Negeri 01 Bunga Mayang Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan, berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Di SD Negeri 01 Bunga Mayang**

Adapun strategi Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SD Negri 01 Bunga Mayang yaitu sebagai berikut :

#### **a. Strategi bercerita Islami**

Strategi Guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu guru melakukan strategi bercerita Islami. Strategi guru Pendidikan

Agama Islam sangat berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SD Negeri 1 Bunga Mayang. Maka dari itu untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SD Negeri 01 Bunga Mayang dengan melakukan wawancara Bapak Eko Nursantosa selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

*“Strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran langsung, strategi kegiatan pembiasaan, Strategi keteladanan dan strategi bercerita Islami yang dipadukan dengan metode ceramah dan metode presentasi.”<sup>53</sup>*

Dengan menggunakan strategi bercerita Islami ini yang mana bercerita tentang zaman nabi atau cerita yang membangun kesadaran kepada siswa, seperti hikmah untuk orang yang rajin beribadah, guru menjelaskan jika kita mempunyai ilmu-ilmu spiritual maka nantinya hidup kita akan lebih tenang, dan diberikan kemudahan oleh Allah swt. Dengan strategi ini nantinya siswa akan tergerak untuk berbuat baik, sering beribadah dan mengikuti kegiatan spiritual.

#### **b. Strategi Keteladanan**

---

<sup>53</sup> Eko Nursantosa (Guru PAI), Wawancara, Tanggal 23 Februari 2024, Pukul 09.00 Wib.

Strategi Guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu guru menjadi teladan bagi peserta didik disekolah. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan Bapak Eko Nursantosa selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

*“Sebagai seorang guru harus menjadi teladan bagi peserta didik dengan cara harus sapa dengan siswa agar siswa tidak canggung dengan kita, senyum dengan siswa dan apabila ada peraturan disekolah sebagai guru tidak hanya mengajarkan tetapi juga memberi contoh seperti memberi peraturan kepada siswa tidak boleh merokok, tidak boleh telat datang kesekolah, berpakaian rapi dan lain-lain karena apabila hanya mengajarkan saja dengan siswa maka siswa tidak akan menaati peraturan yang berikan oleh guru contohnya pada kegiatan rohis pagi atau siraman rohani ada siswa tidak memakai peci, jadi yang bisa kita lakukan sebagai guru pendidikan agama islam dan hanya dengan selalu mengingatkan dan mencontohkan kepada siswa untuk selalu memakai peci pada hari jum’at saat kegiatan rohis atau siraman rohani, memberikan nasehat atau arahan namun masih belum mempan di mereka jadi mau tidak mau jalan*

*satu-satunya dengan cara memberikan sebuah hukuman kepada siswa yang tidak memakai peci pada saat kegiatan tersebut. Karena dengan cara tersebut siswa merasa takut dan merasa menyesal karena sudah dihukum jadi siswa tersebut tidak akan mengulangnya lagi dan tidak akan melanggar peraturan sekolah lagi.”<sup>54</sup>*

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Sri Puji Astuti selaku Kepala sekolah Mengatakan:

*“Biasanya apabila ada siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah seperti tidak memakai peci pada hari jum’at kegiatan rohis. Maka selaku guru pendidikan agama islam dan memberikan sebuah hukuman yang bersifat mendidik kepada siswa yang sudah melanggar peraturan sekolah tersebut Karena dengan cara tersebut siswa merasa takut dan merasa menyesal dan tidak akan mengulangi hal itu lagi. Tetapi peraturan tersebut dihanya diterapkan kepada siswa saja tetapi guru harus*

---

<sup>54</sup> Eko Nursantosa (Guru PAI), Wawancara, Tanggal 23 Februari 2024, Pukul 09.00 Wib.

*bisa mencontohnya karena guru menjadi suri teladan bagi peserta didik ”<sup>55</sup>*

Hal ini juga diperkuat pada tambahan wawancara dengan Kepala sekolah Ibu Sri Puji Astuti mengatakan bahwa:

*“Guru harus menjadi teladan bagi peserta didik karena siswa bisa mengikuti apa yang guru yang lakukan misalnya guru harus mengajarkan yang lebih baik, seperti guru menerapkan bahwa siswa tidak boleh datang telat kesekolah sebelum itu guru bisa memberi contoh kepada guru juga tidak boleh telat datang kesekolah karena guru merupakan suri teladan kepada peserta didik ”<sup>56</sup>*

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Alek purna Irawan siswa kelas V mengatakan:

*“Betul sekali guru tidak hanya memberi peraturan kepada siswa melainkan memberi contoh juga. Ketika siswa ada yang tidak mematuhi peraturan sekolah seperti tidak memakai peci pada saat kegiatan rohis. Maka*

---

<sup>55</sup> Sri Puji Lestari (Kepala Sekolah), Wawancara, Tanggal 24 Februari 2024, Pukul 10.00 Wib.

<sup>56</sup> Sri Puji Lestari (Kepala Sekolah), Wawancara, Tanggal 24 Februari 2024, Pukul 10.00 Wib.

*ibu guru memberikan kami hukuman seperti disuruh membaca surah-surah pendek, membaca yasin dan mempraktekan sholat.*<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas juga dibuktikan dengan observasi, peneliti mengamati strategi keteladanan yaitu banyak guru yang mencontohkan keteladanan kepada siswa seperti sikap berpaikan guru yang rapi dan sopan, sholat jamaah tepat waktu dan saling menyapa dengan sesama guru maupun muridnya.<sup>58</sup> Guru pendidikan agama islam menjadi teladan bagi siswa agar siswa selalu menaati peraturan yang ada disekolah, karena menaati peraturan sekolah itu sangat penting bagi para siswa karena dengan mematuhi tata tertib sekolah maka sangat berguna bagi kehidupan yaitu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan disiplin sehingga dapat meraih masa depan yang lebih baik dan juga siswa akan terbiasa sedini mungkin mematuhi aturan atau tata tertib lainnya, baik berlaku di keluarga maupun lingkungan masyarakat yang dimana ia tinggal.

### **c. Strategi Pembelajaran Langsung**

Strategi Guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu guru

---

<sup>57</sup>Alek Purna Irawan (Siswa Kelas V), Wawancara, Tanggal 22 Februari 2024, Pukul 09.30 Wib

<sup>58</sup> Observasi pada tanggal 13 Februari 2024

melakukan strategi pembelajaran langsung. Strategi guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa siswa di SD Negeri 01 Bunga Mayang. Maka dari itu untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SD Negeri 01 Bunga Mayang dengan melakukan wawancara Bapak Eko Nursantosa selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

*“Strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran interaktif dan strategi bercerita Islami yang dipadukan dengan metode ceramah dan metode presentasi.”<sup>59</sup>*

Dengan menggunakan strategi langsung, guru melakukan metode demonstrasi dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang menjelaskan tentang tata cara sholat. Dengan mendemonstrasikan akan lebih dipahami siswa, sehingga siswa mampu melaksanakan sebagaimana yang telah dicontohkan dan memudahkan guru dalam menyajikan pelajaran dan siswa lebih mudah memahami dari materi yang didemonstrasikan, terutama tentang materi yang memerlukan

---

<sup>59</sup> Eko Nursantosa (Guru PAI), Wawancara, Tanggal 23 Februari 2024, Pukul 09.00 Wib.

perhatian tentang suatu gerakan agar siswa dapat melaksanakannya dengan baik dan benar, misalnya salah satu materi adalah sholat fardhu.

#### **d. Strategi Pembiasaan**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kecerdasan spiritual siswa dikemukakan oleh Bapak Eko Nursantosa selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan :

*“Selaku guru Pendidikan Agama Islam pembinaan yang perlu dilakukan dalam membimbing siswa adalah untuk melaksanakan perintah sholat 5 waktu dan merujuk kepada rukun Islam, membaca do’a, membaca surah-surah pendek, menghafal Asmaul Husna, dan ceramah.”<sup>60</sup>*

Berdasarkan hal ini peneliti mengamati kegiatan guru PAI melatih peserta didik dengan kegiatan ekstrakurikuler PAI pada hari Jum’at yaitu menghafal Asmaul Husna, melakukan pembinaan praktek sholat, guru PAI mengajarkan bagaimana tata cara wudhu, adzan, iqomah, dan sholat.

---

<sup>60</sup> Eko Nursantosa (Guru PAI), Wawancara, Tanggal 23 Februari 2024, Pukul 09.00 Wib.

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Sri Puji Lestari selaku kepala sekolah mengenai kecerdasan spritual mengatakan:

*“Sebagai guru PAI kita haruslah membina siswa yang lebih baik seperti membimbing siswa agar melakukan sholat, menghafal Asmaul Husna dan lain-lain, selain membimbing sebagai seorang guru harus juga mencontohnya, karena pasti anak murid akan senang dengan kita karena gurunya tidak hanya membimbingnya melainkan mencontohnya juga”.*<sup>61</sup>

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yaitu Nadia Muparen dan Alex Purna Irawan mengatakan:

*“Betul sekali bahwa guru PAI selalu menanamkan nilai-nilai spiritual, seperti membaca surah-surah pendek yaitu membaca QS. Al-Fatihah, QS. An-nas, dan QS Al-Falaq, dan terkadang melakukan literasi AlQur’an, mengajarkan sholat bahkan membimbing siswa agar dapat melaksanakan sholat 5 waktu karena hukum sholat itu wajib dikerjakan, belajar*

---

<sup>61</sup> Sri Puji Lestari (Kepala Sekolah), Wawancara, Tanggal 24 Februari 2024, Pukul 10.00 Wib.

*adzan untuk laki-laki serta tolong-menolong dan saling menghargai.*<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut diatas, dapat diketahui bahwa hal yang di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan membimbing siswa melakukan sholat. Kegiatan tersebut di lakukan oleh guru untuk melatih kedisiplinan siswa agar selalu sholat tepat pada waktunya. Karena sholat tepat pada waktunya merupakan amalan yang paling dicintai oleh Allah SWT. Kedisiplinan di dalam sholat, akan menumbuhkan sikap disiplin dalam diri kita pada kegiatan lainnya. Selain melihat keutamaan sholat, kedisiplinan juga merupakan aspek dalam kecerdasan spiritual. Orang yang disiplin termasuk dalam orang yang cerdas secara spiritual.

Dari data diatas, setelah dianalisa dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan dilapangan, maka dapat diinterpretasikan bahwa strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan

---

<sup>62</sup> Alek Purna Irawan (Siswa Kelas V), Wawancara, Tanggal 22 Februari 2024, Pukul 09.30 Wib

spritual siswa di SD Negeri 01 Bunga Mayang sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran langsung, strategi bercerita Islami, Strategi Keteladanan dan Strategi Pembiasaan.
2. Dengan meningkatkan kecerdasan spritual siswa dimulai dari menanamkan akidah, akhlak dan memberikan program keagamaan.
3. Membiasakan membaca Al-Qur'an, baca doa, selalu mengingatkan waktu sholat dan pengenalan lagu sholawat.
4. Dengan melakukan evaluasi diri, mengerjakan tugas untuk mengetahui sikap kedisiplinan siswa.
5. Melatih peserta didik agar mempunyai sifat tolong-menolong yaitu menanamkan sifat tolong-menolong, seperti melakukan pembiasaan agar jiwa tolong menolong tersebut tertanam dalam diri peserta didik.
6. Ajaklah anak atau siswa untuk berpikir bahwa Tuhan selalu ada dan menjaga mereka, bahkan Tuhan sangat dekat dengan mereka.

## **2. Hambatan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di SD Negeri 01 Bunga Mayang**

Hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yang dihadapi guru di SD Negeri 01 Bunga Mayang diantaranya:

**a. Perkembangan karakter setiap siswa yang berbeda.**

Peneliti menanyakan kepada bapak Eko Nursantosa, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam tentang hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Berikut hasil wawancara dengan informan :

*“Disini kendala yang sering kita temui itu karakter siswa yang berbeda-beda. Setiap siswa itu unik, sehingga karakter yang berbeda itu membutuhkan treatment yang berbeda pula. Terkadang kita sebagai guru kehabisan akal bagaimana agar bisa masuk dan menyentuh dalam diri siswa yang unik tersebut. Agar siswa tersebut juga dapat dibimbing dengan mudah dan tanpa hambatan”.*<sup>63</sup>

Beliau kepala sekolah SD Negeri 01 Bunga Mayang, berikut hasil wawancaranya:

*“Disini kendala yang sering kita temui itu karakter siswa yang berbeda-beda. Setiap siswa itu unik, sehingga karakter yang berbeda itu membutuhkan treatment yang berbeda pula. Terkadang kita sebagai guru kehabisan akal bagaimana agar bisa masuk dan*

---

<sup>63</sup> Eko Nursantosa (Guru PAI), Wawancara, Tanggal 23 Februari 2024, Pukul 09.00 Wib.

*menyentuh dalam diri siswa yang unik tersebut. Agar siswa tersebut juga dapat dibimbing dengan mudah dan tanpa hambatan*<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut diatas, dapat diketahui bahwa hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di SD Neeri 01 Bunga Mayang pada Perkembangan setiap individu memiliki kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda. Perkembangan dapat menentukan pertumbuhan tahap selanjutnya, di mana tahapan perkembangan harus melewati tahap demi tahap. Sehingga setiap siswa memiliki keunikan tersendiri, sehingga keunikan itu membutuhkan treatment yang berbeda pula. Terdapat beberapa siswa yang memang sulit untuk dinasehati dua atau tiga kali. Sehingga butuh perlakuan khusus agar siswa tersebut dapat berperilaku dengan baik.

#### **b. Perkembangan teknologi**

Peneliti menanyakan kepada bapak Eko Nursantosa, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam tentang hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan

---

<sup>64</sup> Sri Puji Lestari (Kepala Sekolah), Wawancara, Tanggal 24 Februari 2024, Pukul 10.00 Wib.

kecerdasan spiritual anak. Berikut hasil wawancara dengan informan :

*“Memang ada beberapa kendala yang menghambat pembentukan kecerdasan spiritual anak. Tiap siswa mempunyai karakter yang berbeda, ada yang keras sehingga sulit untuk diberi tahu atau dinasehati, ada juga yang mudah sekali menerima nasehat dari guru ataupun orang lain. Yang sulit dinasehati itu yang bikin pusing kepala saya. Soalnya guru itu punya tanggung jawab moral, sehingga bagaimanapun juga guru perlu mendidik dan membimbing siswa tersebut sampai dia dapat berperilaku dengan baik”.*

*“Adanya perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak yang sangat besar bagi generasi muda. Media elektronik seperti televisi yang saat ini menyajikan acara yang kurang mendidik, serta adanya gadget yang sudah dimiliki siswa pada usia sekolah dasar. Hal itulah yang mempengaruhi perilaku siswa tersebut. Siswa menjadi kurang peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Kalau dirumah anak saya sendiri memang biasa pegang hp, meskipun hp itu milik saya atau ibunya. Tapi ya gitu, kalau dimintai tolong jawabnya “nanti”. Seakan-akan tidak*

*menghargai permintaan orangtua, gak langsung tanggap gitu jadinya”.*<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut diatas, dapat diketahui bahwa hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di SD Negeri 01 Bunga Mayang adanya perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak yang sangat besar bagi generasi muda. Media massa baik cetak maupun elektronik seperti televisi yang saat ini menyajikan acara yang kurang mendidik dan biasanya karakter yang ditokohkan akan ditiru oleh siswa tersebut. Serta adanya gadget yang sudah bisa dimiliki siswa pada usia sekolah dasar. Permainan game yang sudah tersedia di handpone mengakibatkan siswa menjadi kurang perhatian terhadap lingkungan sekitarnya karena hanya fokus pada permainan di handpone tersebut.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Sebuah penelitian tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan penelitian ini pasti memiliki banyak kekurangan. Peneliti mengalami beberapa keterbatasan baik yang muncul dari peneliti sendiri maupun faktor keadaan yang kurang mendukung.

---

<sup>65</sup> Eko Nursantosa (Guru PAI), Wawancara, Tanggal 23 Februari 2024, Pukul 09.00 Wib.

Meskipun peneliti sudah berupaya secara optimal untuk membuat penelitian ini menjadi lebih baik.

Peneliti mengalami beberapa kendala dalam melakukan penelitian diantaranya, keterbatasan pengetahuan peneliti tentang penelitian, hal ini tentunya mempengaruhi hasil dari penelitian yang dilakukan, sehingga peneliti menggunakan sumber dan bantuan orang lain yang tertulis di sini untuk melengkapi data yang diperlukan peneliti. Selain itu peneliti juga mengalami keterbatasan dalam hal waktu. Waktu untuk penelitian ini cukup singkat, hanya satu bulan saja baik untuk melakukan wawancara, observasi maupun dokumentasi sehingga data yang diperoleh tidak maksimal.

Penelitian ini hanya mengambil objek penelitian Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di SD Negeri 01 Bunga Mayang Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh mungkin akan berbeda dengan lainnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Strategi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SD Negeri 01 Bunga Mayang Menggunakan strategi khusus yang terdiri dari Strategi Keteladanan, Strategi Bercerita Islami, Strategi Pembelajaran Langsung dan Strategi Pembiasaan dalam kegiatan keagamaan dan Strategi umum yang terdiri dari Pengelolaan kelas, Pembimbingan, Motivasi dan Evaluasi.
2. Hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di SD Negeri 01 Bunga Mayang, pada karakter dan perilaku setiap siswa yang berbeda sehingga membutuhkan treatment yang berbeda dan kecanduan bermain game dan gadget yang membawa dampak buruk bagi perkembangan kecerdasan spiritual anak.

#### **B. Saran**

Dari hasil kesimpulan diatas dan setelah melakukan penelitian dan observasi di SD Negeri 01 Bunga Mayang peneliti memiliki hal yang penting untuk ditindak lanjuti yaitu:

1. Bagi Guru

Diharapkan guru tetap memberikan inspirasi, dan metodologi yang dapat menjunjung tinggi pengetahuan siswa yang mendalam sehingga siswa dapat menanamkan menanamkan kecerdasan spritual yang dimilikinya.

## 2. Bagi Sekolah

Sekolah adalah wadah tempat untuk menuntut ilmu diharapkan sekolah sudah memenuhi syarat standar yang telah ditentukan dan tentunya sarana prasarana juga harus tersedia dengan baik. Semoga dengan adanya penelitian kedepannya strategi gurunya pada saat pembelajaran bisa lebih bagus lagi.

## 3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua hendaknya memperhatikan setiap perkembangan anak, orang tua juga harus mendidik anaknya dengan baik ketika berada di rumah.

## **C. Penutup**

Demikian saya panjatkan puji syukur dan puji syukur atas kehadiran ridho Allah subhanahu wa ta'ala sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tak lupa pula Sholawat serta salam tak lupa pula saya panjatkan kepada Baginda Nabi kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan serta kekeliruan dalam penulisan skripsi ini, dikarenakan Keterbatasan waktu dan pengetahuan penulis, mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua yang

sudah berkontribusi dan mohon maaf jika terjadi kesalahan pada penulisan sekripsi ini. Semoga Allah selalu melepaskan rahmat dan hidayahnya kepada kita di dunia maupun di akhirat, dan semoga kita bisa menjadi orang yang bermanfaat untuk diri sendiri, orang tua, agama, nusa dan bangsa amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, Akhmad Muhaimin, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak, Jogjakarta: Katahati, 2010.
- Danah Zonar dan Ian Marshall, SQ Kecerdasan Spritual (Bandung: Mizan, 2000).
- Darmasyah, Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Jamaris, Martini, Pengukuran Kecerdasan Jamak, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Majid, Abdul, Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013. Moleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mufarokah, Anissatul, Strategi Belajar-Mengajar, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mujib, Abdul, & Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Rakhmat, Jalaluddin, SQ For Kids: Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Sagala, Syaiful, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Saziliyah. "Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan kecerdasan Spiritual" (Skripsi; Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Boyolangu 2021).
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Siswanto, Wahyudi, dkk, Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak, Jakarta: Amzah, 2018.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Tasmara, Toto, Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence); Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab Profesional dan berakhlakCet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Usman, Moh. Uzer, Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. Zohar, Danah, dan Ian Marshall, SQ: Kecerdasan Spiritual, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Warni Tune Sunnar dan Intan Abdul Razak, Stategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill, (Yogyakarta: Deepublish,2016).
- Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan" (Jakarta: Prenada Media Group,2006).
- Yanto, Murni. "Manajemen Peningkatan Mutu Program Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri." Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana 11.4 (2017). (<https://doi.org/10.33369/mapen.v11i4.3318>)
- Yanto, Murni, and Syaripah Syaripah. "Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong." Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 4.2 (2017): 65-85. (<https://doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2218>)
- Zohar, danah dan Ian Marshall. Kecerdasan Spiritual. Bandung: Mizan (2013).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Instrumen Wawancara

##### 1. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 01 Bunga Mayang

- a. Menurut Ibu, bagaimana bentuk kecerdasan spiritual siswa di SD Negeri 01 Bunga Mayang ini?
- b. Bagaimana ibu menjalankan kecerdasan spiritual di SD Negeri 01 Bunga Mayang ini?
- c. Strategi apakah yang ibu gunakan dalam membangun kecerdasan spiritual siswa?
- d. Apakah ibu sudah sangat dekat dengan siswa di SD Negeri 01 Bunga Mayang?
- e. Bagaimana peran ibu dalam membimbing siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di mushollah sekolah?
- f. Apa yang ibu lakukan apabila ada siswa yang tidak mau mengikuti sholat dzuhur di mushollah?
- g. Bagaiman peran ibu dalam membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan mengaji (TBTQ) atau tilawah di sekolah?
- h. Apa yang guru pendidikan agama islam lakukan apabila ada siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan mengaji (TBTQ) atau tilawah di sekolah?

- i. Bagaimana peran guru pendidikan agama dalam membiasakan siswa untuk menaati peraturan sekolah?
- j. Apa yang guru pendidikan agama islam lakukan apabila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah atau tidak menaati peraturan sekolah?
- k. Hambatan apa saja yang yang di hadapi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?

**2. Pedoman wawancara dengan guru PAI SD Negeri 01 Bunga Mayang**

- a. Bagaimana bentuk kecerdasan spiritual siswa di SD Negeri 01 Bunga Mayang ini?
- b. Bagaimana Bapak menjalankan kecerdasan spiritual di SD Negeri 01 Bunga Mayang ini?
- c. Strategi apakah yang Bapak gunakan dalam membangun kecerdasan spiritual siswa?
- d. Apakah Bapak sudah sangat dekat dengan siswa di SD Negeri 01 Bunga Mayang?
- e. Bagaimana peran Bapak dalam membimbing siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di mushollah sekolah?
- f. Apa yang Bapak lakukan apabila ada siswa yang tidak mau mengikuti sholat dzuhur di mushollah?
- g. Bagaiman peran Bapak dalam membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan mengaji (TBTQ) atau tilawah di sekolah?

- h. Apa yang guru pendidikan agama islam lakukan apabila ada siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan mengaji (TBTQ) atau tilawah di sekolah?
- i. Bagaimana peran guru pendidikan agama dalam membiasakan siswa untuk menaati peraturan sekolah?
- j. Apa yang guru pendidikan agama Islam lakukan apabila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah atau tidak menaati peraturan sekolah?
- k. Hambatan apa saja yang yang di hadapi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?

**3. Pedoman wawancara kepada siswa SD Negeri 01 Bunga Mayang**

- a. Menurut anda, bagaimana bentuk kecerdasan spiritual siswa di SD Negeri 01 Bunga Mayang ini?
- b. Apa yang guru pendidikan agama islam lakukan apabila ada siswa yang tidak mau mengikuti sholat dzuhur di mushollah?
- c. Bagaiman peran guru pendidikan agama islam dalam membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan mengaji (TBTQ) atau tilawah di sekolah?
- d. Apa yang guru pendidikan agama islam lakukan apabila ada siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan mengaji (TBTQ) atau tilawah di sekolah?

- e. Bagaimana peran guru pendidikan agama dalam membiasakan siswa untuk menaati peraturan sekolah?
- f. Apa yang guru pendidikan agama islam lakukan apabila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah atau tidak menaati peraturan sekolah?
- g. Strategi apa yang guru pendidikan agama Islam gunakan dalam membangun kecerdasan spiritual siswa?

## LAMPIRAN II

### Pedoman Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 12 Februari 2024

Tempat : SD Negeri 01 Bunga Mayang

No	Aspek/ Gejala Yang Di Amati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Sejarah Sekolah	✓	
2.	Visi dan Misi	✓	
3.	Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik	✓	
4.	Struktur Organisasi	✓	
5.	Sarana dan Prasarana	✓	

### LAMPIRAN III

#### Data Guru

No	Nama Guru	Jabatan	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan
1	Sri Puji Lestari, S.Pd.SD	Kepala Sekolah	Kulon Progo, 09-10-1965	S.1
2	Asmawati, S.Pd.SD	Guru Kelas	Gunung Batu, 15-08-1967	S.1
3	Nunung Nurhayati, S.Pd	Guru Kelas	Lekis Rejo, 04-09-1978	S.1
4	Eko Nursantosa, S.Pd.I	Guru PAI	Bunga Mayang, 24-12-1983	S.1
5	Royana, S.Pd.SD	Guru Kelas	Ulak Buntar, 27-04-1979	S.1
6	Hagri Ratih, S.Pd	Guru Kelas	OKU, 25-11-1996	S.1
7	Efi Tristiana,	Guru Kelas	Bunga Mayang, 01-	S.1

	S.Pd		07-1984	
8	Karunia Rukmana Putri, S.Pd	Guru Kelas	Wono Harjo, 11-02-1998	S.1
9	Eva Riyanti, SE	Guru Kelas	Liman Sari, 25-06-1990	S.1
10	Winarti, S.Pd	Guru Kelas	Bunga Mayang, 21- 05-1990	S.1
11	Noviana Eka Pujiarani, S.Pd	Guru Kelas	Bunga Mayang, 30- 11-1986	S.1
12	Wagiyana, A.Ma.Pd	Guru Kelas	Gunung Kidul, 04- 05-1967	D.2
13	Sumarsono, S.Pd	Guru Kelas	OKU Timur, 21-04-2000	S.1
14	Sarestia Maya Sari, S.Pd	Guru Kelas	Karang Rejo, 30-10- 1999	S.1
15	Apria Wahyuni, S.Pd	Guru Kelas	Baturaja, 07- 04-1987	S.1

16	Tarmuji, A.Ma.Pd	Guru Kelas	Kulon Progo, 12- 07-1963	D.2
17	Rahmawati Bandiah, S.Pd	Guru Kelas	Bunga Mayang, 23- 11-1986	S.1
18	Shalihin	Tenaga Administrasi/Operator Sekolah	Banyuwangi, 28-03-1972	SLTA

## LAMPIRAN IV

### Daftar Siswa

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas 1	34	31	65
Kelas 2	37	22	59
Kelas 3	25	19	44
Kelas 4	35	33	68
Kelas 5	25	29	54
Kelas 6	43	24	67
Jumlah Seluruh Siswa			357

## LAMPIRAN V

### Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru PAI

## DEKUMENTASI OBSERVASI



Dekomentsi Sholat Berjamaah



Dokumentasi menghafal surat-surat pendek



Dokumentasi mengaji bersama di hari jumat



Dokumentasi ziarah bersama satu bulan sekali



Dokumentasi Bercerita Islami setiap hari Jumat



Dokumentasi Sholat Dhuha Berjamaah

# SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN OKU KOMERING ULU TIMUR  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD NEGERI 01 BUNGA MAYANG**  
**KECAMATAN JAYAPURA**  
**NPSN : 10606082 AKRIDITASI : B**



Alamat : Jl. Lintas Jayapura Desa Bunga Mayang Kec. Jayapura OKU TIMUR KP (32181)  
Email : [timdata10606082@gmail.com](mailto:timdata10606082@gmail.com)

## SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SRI PUJI LESTARI, S.Pd.SD**  
NIP : 19651009 198907 2 001  
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri 01 Bunga Mayang Kec. Jayapura Kab. OKU Timur

Dengan ini menerangkan Bahwa :

Nama : **ACHMAD FACHRI FUADI**  
NIM : 2003016063  
Keterangan : Penelitian dengan judul Skripsi “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di SD Negeri 01 Bunga Mayang Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU Timur Sumatra Selatan”

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di SD Negeri 01 Bunga Mayang Kecamatan Jayapura dari Tanggal 12 s.d 24 Februari 2024

Demikian Surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Jayapura, 12 Februari 2024  
Kepala Sekolah,  
  
**SRI PUJI LESTARI, S.Pd.SD**  
NIP : 19651009 198907 2 001

## RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri

- a. Nama Lengkap : Achmad Fachri Fuadi
- b. Tempat & Tanggal Lahir : Oku Timur, 16 Desember 2001
- c. Alamat Rumah : Bunga Mayang, RT 11 RW 01, Jayapura, OKU Timur, Sumatra Selatan
- d. E-mail : [fachricool16@gmail.com](mailto:fachricool16@gmail.com)

### 2. Riwayat Pendidikan

#### a. Pendidikan Formal

- 1) TK Mayang Sari : Lulus Tahun 2008
- 2) SD Negeri 01 Bunga Mayang : Lulus Tahun 2014
- 3) SMP NU Tugasari : Lulus Tahun 2017
- 4) MA Al-Rosyid Bojonegoro : Lulus Tahun 2020

#### b. Pendidikan Non Formal

- 1) TPQ Al- Fattah : Lulus Tahun 2008
- 2) MDA Al-Fattah : Lulus Tahun 2013

Semarang, 29 Mei 2024



**Achmad Fachri Fuadi**  
NIM : 2003016063